

**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI
RETURN, RISIKO DAN PELATIHAN PASAR MODAL
TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA
(Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya)**

SKRIPSI

Oleh
MIKE SURYA WARDANI
NIM: G04219043



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN

Saya Mike Surya Wardani, G04219043, dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya orisinal yang sepenuhnya dibuat oleh saya sendiri. Tidak ada bagian dari skripsi ini yang merupakan penjiplakan atau peniruan karya orang lain. Selain itu, skripsi ini belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik di UIN Sunan Ampel Surabaya atau institusi pendidikan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini tidak mengandung kutipan atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali jika secara tegas disebutkan sebagai referensi dengan mencantumkan nama pengarangnya dan terdokumentasikan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya sampaikan dengan sungguh-sungguh, dan jika di kemudian hari terdapat ketidakakuratan atau penyimpangan dalam pernyataan ini, saya siap menerima konsekuensi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh melalui skripsi ini. Serta sanksi-sanksi lain yang sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 03 Juli 2023



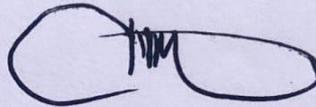
Mike Surya Wardani
NIM. G04219043

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surabaya, 25 Mei 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
NIP. 196703111992031003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RETURN, RISIKO DAN PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya)

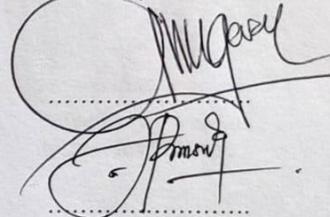
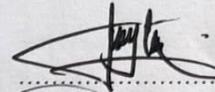
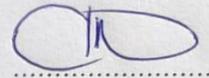
Oleh
MIKE SURYA WARDANI
NIM: G04219043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
NIP. 196703111992031003
(Penguji 1)
- 2 Dr. Mugiyati, S.Ag., M.El.
NIP. 197102261997032001
(Penguji 2)
- 3 Rianto Anugerah Wicaksono, S.T., M.SEI.
NIP. 198508222019031011
(Penguji 3)
- 4 Siti Kalimah, M.Sy.
NIP. 198707272022032001
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 03 Juli 2023



Dekan
Dr. Sunjati Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mike Surya Wardani
NIM : G04219043
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : g04219043@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RETURN, RISIKO DAN
PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA (STUDI
PADA MAHASISWA FEBI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Juli 2023

Penulis

(Mike Surya Wardani)

ABSTRAK

Investasi adalah kegiatan membeli atau menyimpan aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Pasar modal dapat dijadikan tempat bagi masyarakat untuk melakukan investasi. Jumlah investor saham dan surat berharga di Indonesia masih sangat sedikit yaitu hanya sebesar 4.294.672. Fenomena tersebut menjadi alasan utama di balik penelitian ini dilakukan.

Penelitian dilakukan di UIN Sunan Ampel. Responden penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UINSA angkatan 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data primer didapat dengan penyebaran angket melalui *google form*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan. Jumlah responden sebanyak 90 mahasiswa. Peneliti menggunakan uji regresi linear berganda serta data diolah menggunakan *software SPSS*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,665 > t_{tabel} 1,988$. Persepsi *return* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,045 > t_{tabel} 1,988$. Persepsi risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,061 > t_{tabel} 1,988$. Pelatihan pasar modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,882 > t_{tabel} 1,988$. Pengetahuan investasi, persepsi *return*, persepsi risiko dan pelatihan pasar modal secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 17,125 > F_{tabel} 2,480$. Variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar 44,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keyword: Pengetahuan, Persepsi, Pelatihan Pasar Modal, Minat Investasi

ABSTRACT

Investment is the activity of buying or holding assets with the expectation of gaining profits in the future. The capital market can serve as a place for individuals to engage in investment. The number of stock and securities investors in Indonesia is still very small, amounting to only 4,294,672. This phenomenon serves as the primary reason behind the conduct of this research.

The research was conducted at UIN Sunan Ampel. The respondents of this study were students from the 2019 batch of FEBI UINSA. This research employed a quantitative approach. Primary data was collected through the distribution of questionnaires via Google Forms. Purposive sampling was used as the sampling technique. The total number of respondents was 90 students. The researcher utilized multiple linear regression analysis, and the data was processed using SPSS software.

The research results indicate that investment knowledge, partially, has a significant influence on investment interest, as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t_{value} of $3.665 > t_{table}$ 1.988. Perceived returns, partially, have a significant influence on investment interest, as evidenced by a significance value of $0.044 < 0.05$ and a t_{value} of $2.045 > t_{table}$ 1.988. Perceived risks, partially, have a significant influence on investment interest, as evidenced by a significance value of $0.042 < 0.05$ and a t_{value} of $2.061 > t_{table}$ 1.988. Capital market training, partially, has a significant influence on investment interest, as evidenced by a significance value of $0.005 < 0.05$ and a t_{value} of $2.882 > t_{table}$ 1.988. Investment knowledge, perceived returns, perceived risks, and capital market training, simultaneously, have a significant influence on investment interest, as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and an F_{value} of $17.125 > F_{table}$ 2.480. The independent variables collectively account for 44.6% of the influence on the dependent variable, while the remaining percentage is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Knowledge, Perception, Capital Market Training, Investment Interest

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	II
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
LEMBAR PENGESAHAN.....	IV
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	V
ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis	10
1.4.2. Manfaat Praktis	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	12
2.1.2. Minat Investasi	13
2.1.3. Pengetahuan Investasi.....	16
2.1.4. Persepsi <i>Return</i>	19
2.1.5. Persepsi Risiko	21
2.1.6. Pelatihan Pasar Modal	26
2.2. Penelitian Terdahulu.....	28
2.3. Kerangka Konseptual	36
2.4. Hipotesis	36

2.4.1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi	37
2.4.2. Pengaruh Persepsi <i>Return</i> terhadap Minat Investasi	37
2.4.3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi.....	38
2.4.4. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi.....	39
2.4.5. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi <i>Return</i> , Persepsi Risiko, Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi	40
BAB 3 METODE PENELITIAN	41
3.1. Jenis Penelitian	41
3.2. Lokasi Penelitian	41
3.3. Populasi dan Sampel	41
3.4. Definisi Operasional	43
3.5. Jenis dan Sumber Data	44
3.6. Teknik Pengumpulan Data	45
3.7. Teknik Analisis Data	45
3.7.1. Statistik Deskriptif.....	45
3.7.2. Uji Instrumen	46
3.7.3. Uji Asumsi Klasik	46
3.7.4. Uji Hipotesis.....	47
BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Gambaran Umum	49
4.1.1. Lokasi Penelitian	49
4.1.2. Responden Penelitian	49
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2. Hasil Uji Instrumen	53
4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	56
4.3. Pengujian Hipotesis.....	59
4.3.1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	59
4.3.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.3.3. Hasil Uji Simultan (F)	62
4.3.4. Hasil Uji Parsial (t).....	63

4.4. Pembahasan.....	64
4.4.1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi	64
4.4.2. Pengaruh Persepsi <i>Return</i> terhadap Minat Investasi	66
4.4.3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi.....	68
4.4.4. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi	69
4.4.5. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi <i>Return</i> , Persepsi Risiko, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi	70
BAB 5 PENUTUP	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	79



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	36



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Komposisi Investor Lokal dan Asing	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1. Definisi Operasional.....	43
Tabel 3.2. Skala Likert.....	45
Tabel 4.1. Data Responden Berdasarkan <i>Gender</i>	50
Tabel 4.2. Data Responden Berdasarkan Program Studi.....	50
Tabel 4.3. Data Responden Berdasarkan Jenis Pelatihan	51
Tabel 4.4. Data Responden Berdasarkan Lama Berinvestasi.....	51
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	52
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Investasi.....	53
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Persepsi <i>Return</i>	54
Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Persepsi Risiko	54
Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Pelatihan Pasar Modal	55
Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Minat Investasi	55
Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	56
Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59
Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.16. Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.17. Hasil Uji Simultan	62
Tabel 4.18. Hasil Uji Parsial	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	79
Lampiran 2 Tabulasi Data	85
Lampiran 3 Uji Validitas	94
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	102



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

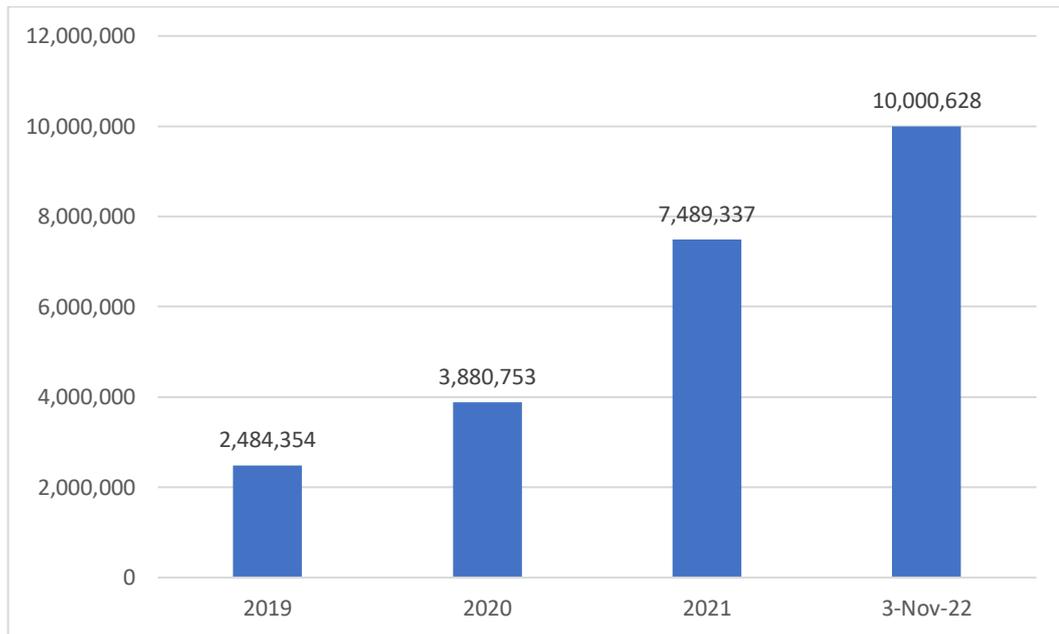
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan dalam bidang ekonomi dan teknologi membuka peluang bagi perusahaan untuk terus mengembangkan atau memajukan bisnisnya. Perkembangan bisnis yang terjadi dapat menimbulkan persaingan yang lebih tinggi antar perusahaan, sehingga setiap perusahaan harus terus mengembangkan strategi mereka (Listyani et al., 2019). Salah satu strategi yang bisa dipilih oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya adalah melalui opsi *Initial Public Offering (IPO)*. *Initial Public Offering* merupakan proses di mana suatu perusahaan menjual sahamnya ke masyarakat luas untuk kali pertama di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat untuk memperdagangkan sekuritas yang umumnya memiliki jangka waktu yang panjang, satu tahun lebih seperti saham (Tandelilin, 2017). Pasar modal mempunyai peran penting dalam roda perekonomian, karena bisa menjembatani antara kelompok yang memerlukan modal dengan kelompok yang memiliki banyak modal. Investor dapat mengalokasikan modal yang dimilikinya untuk ditempatkan dalam bentuk investasi saham atau surat berharga lainnya di pasar modal, sementara perusahaan bisa mengumpulkan modal tambahan untuk mengembangkan bisnisnya (Marlin, 2020). Dapat dikatakan bahwa pasar modal dapat menjadi tempat bagi warga negara ataupun institusi untuk melakukan investasi keuangan. Jumlah investor di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.



Sumber: www.ksei.co.id

Gambar 1.1. Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia

Gambar 1.1. menunjukkan jumlah investor telah menembus angka 10 juta. Pada tanggal 3 November 2022, jumlah investor di pasar modal yang tercatat menggunakan *Single Investor Identification* (SID) menyentuh 10.000.628 orang. SID adalah kartu identitas sama dengan KTP yang digunakan untuk menunjukkan identitas investor di pasar modal. Terjadi peningkatan sebesar 33,53% dalam jumlah investor di pasar modal, dari 7.489.337 pada akhir tahun 2021 berkembang menjadi 10.000.628 di tanggal 3 November 2022. Trennya tampak sejak tahun 2019, ketika jumlah penanam modal masih ada sejumlah 2.484.354 orang. Ada penambahan jumlah yang sangat signifikan pada tahun 2020-2021, dengan tingkat pertumbuhan melebihi 100%. Jumlah penanam modal yang bertambah pada 2019 sampai 2021 adalah yang tertinggi dalam catatan perkembangan pasar modal di Indonesia.

Setiap tahunnya, banyaknya penanam modal di Indonesia bertambah secara terus-menerus. Ini merupakan berita yang baik karena masyarakat semakin paham akan pentingnya melakukan investasi. Meskipun peningkatan jumlah investor sangat signifikan, jumlah investor lokal yang berinvestasi saham dan surat berharga lainnya di pasar modal masih sedikit.

Tabel 1.1. Komposisi Investor Lokal dan Asing

Data per 3 Nov 2022	Total SID	SID Individu			SID Institusi		
		Lokal	Asing	Total	Lokal	Asing	Total
Investor Pasar Modal	10.000.628	9.945.347	22.258	9.967.605	17.799	15.224	33.023
Saham dan Surat Berharga Lainnya	4.323.643	4.294.672	9.899	4.304.571	10.305	8.767	19.072

Sumber: www.ksei.co.id

Tabel 1.1. menunjukkan banyaknya penanam modal lokal yang berinvestasi di pasar modal Indonesia pada 3 November 2022 sebesar 9.945.347. Sementara yang sudah berinvestasi saham dan surat berharga lainnya hanya sebesar 4.304.977. Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275.361.267 jiwa per Juni 2022 (<https://dukcapil.kemendagri.go.id>, 2022). Jika dibuat perbandingan antara banyaknya jumlah penduduk Indonesia dengan jumlah investor lokal yang sudah melakukan investasi saham dan surat berharga lainnya, maka hanya sebesar 1,56%.

Rasio keterlibatan penduduk Indonesia yang investasi saham dan surat berharga lainnya masih sedikit. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mendorong seluruh masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas investasi di pasar modal melalui kampanye "Yuk Nabung Saham". BEI ingin meningkatkan pemahaman atau kesadaran publik tentang pentingnya melakukan investasi saham.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu emiten (Tandelilin, 2017). Saham dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan mendapatkan dan menambah modal kerja, ekspansi usaha, peningkatan investasi, memperbaiki struktur permodalan, hingga melunasi hutang yang dimiliki perusahaan (Hendy, 2008). Membeli saham merupakan salah satu bentuk dari aktivitas investasi di sektor keuangan.

Investasi merupakan kegiatan ekonomi yang disarankan dalam Islam. Dengan melakukan investasi, kekayaan seseorang dapat menjadi lebih produktif serta bisa mendatangkan manfaat untuk orang lain (Pardiansyah, 2017). Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk melakukan investasi. Salah satunya terdapat pada QS. An-Nisa: 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar” (QS. An-Nisa: 9).

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dilarang untuk meninggalkan keturunannya dengan keadaan yang lemah, baik secara moral maupun materi. Secara tidak langsung, ayat ini juga menyarankan manusia untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka salah satunya melalui investasi jangka panjang yang dapat diwariskan kepada keturunan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjadi mandiri.

Investasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekayaan dengan menanamkan sejumlah uang pada waktu sekarang yang bertujuan supaya bisa

memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang (Tandelilin, 2017). Investasi juga boleh didefinisikan sebagai komitmen untuk mengurangi konsumsi sekarang demi meningkatkan konsumsi di masa depan. Ada berbagai jenis kegiatan investasi, seperti menempatkan dana pada aset nyata (tanah, logam mulia, mesin produksi, rumah) atau aset keuangan (deposito, reksa dana, obligasi, saham). Menurut Pajar dalam Marlin (2020) pengetahuan tentang investasi perlu dimiliki oleh calon investor supaya dapat menghindari praktik investasi yang menawarkan *return* yang tidak masuk akal dengan risiko yang kecil.

Belakangan ini banyak sekali praktek penipuan atau investasi bodong yang menawarkan *return* yang tidak rasional, serta judi online seperti pada aplikasi binomo. Binomo dianggap sebagai tempat untuk mendapatkan keuntungan secara instan oleh masyarakat, sehingga tidak sedikit masyarakat yang menjadi korban dari aplikasi tersebut. Setidaknya terdapat 10.000 orang yang menjadi korban aplikasi binomo (Purwanto, 2022). Maka dari itu memiliki pengetahuan investasi sangatlah penting, supaya tidak tertipu dengan investasi bodong yang tersebar di mana-mana.

Pengetahuan investasi menurut Wibowo dan Purwohandoko (2019) adalah pemahaman tentang cara mengalokasikan dana atau sumber daya supaya menghasilkan keuntungan di waktu mendatang. Pengetahuan tentang investasi menjadi hal yang krusial bagi calon investor sebelum menjalankan investasi. Pengetahuan terkait investasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti pendidikan formal dan non formal.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSA terdiri dari lima jurusan yaitu ekonomi syariah, ilmu ekonomi, akuntansi, manajemen, hingga manajemen zakat

dan wakaf. Beberapa mahasiswa FEBI UINSA mungkin sudah dibekali pengetahuan investasi, seperti mata kuliah pasar uang & modal syariah pada jurusan ekonomi syariah. Mahasiswa jurusan lain belum tentu dibekali pengetahuan investasi. Walaupun begitu, mereka bisa mendapatkan pengetahuan investasi dengan mengikuti pelatihan pasar modal seperti seminar, sekolah pasar modal hingga bergabung pada Kelompok Studi Pasar Modal.

KSPM merupakan organisasi yang bertanggung jawab dalam mengelola Galeri Investasi Syariah (GIS). GIS UINSA adalah sebuah wadah yang bekerja sama dengan Indopremier Sekuritas untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pasar modal dan investasi (Putranto, 2016). Melalui kerjasama ini, GIS menyediakan sarana dan sumber daya yang dibutuhkan agar mahasiswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mengenai investasi. Dengan begitu, tidak akan ada alasan bagi mahasiswa untuk kesulitan memperoleh pengetahuan tentang investasi.

Pengetahuan tentang investasi memiliki kaitan dengan minat seseorang untuk melakukan investasi. Orang yang mempunyai pengetahuan akan investasi condong untuk berinvestasi (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Hasil riset Marlin (2020) memperlihatkan bahwa pengetahuan terhadap investasi secara signifikan memengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi. Berbeda dengan hasil riset yang dijalankan Prayudi *et al* (2022) memperlihatkan bahwa pengetahuan secara signifikan tidak memengaruhi keinginan seseorang dalam berinvestasi.

Selain faktor pengetahuan, persepsi *return* dari investasi juga memainkan peran penting. Persepsi *return* merupakan interpretasi keuntungan dari hasil

investasi yang dilakukan oleh investor (Sukma, 2021). Hasil riset Salma (2018) memperlihatkan bahwa persepsi terhadap *return* memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi. Berbeda dengan hasil riset Marlin (2020) memperlihatkan bahwa persepsi imbal hasil tidak memengaruhi secara signifikan terhadap variabel keinginan seseorang melakukan investasi.

Persepsi risiko juga perlu diperhatikan sebelum memulai untuk investasi. Persepsi risiko adalah penilaian subjektif yang dilakukan oleh seseorang mengenai probabilitas terjadinya suatu kejadian yang merugikan, dan sejauh mana individu khawatir tentang akibat atau dampak dari kejadian tersebut (Haekal & Widjajanta, 2016). Yuwono dalam Tandio & Widanaputra (2016) mengungkapkan bahwa *risk perception* juga satu di antara faktor yang memengaruhi minat dalam investasi. Hal tersebut sesuai dengan riset Victor (2022) yang menunjukkan persepsi risiko secara signifikan berpengaruh terhadap minat investasi. Lain dengan riset Tandio & Widanaputra (2016) memperlihatkan bahwa persepsi terhadap risiko investasi tidak mempunyai pengaruh pada minat melakukan investasi secara signifikan.

Sebelum mulai berinvestasi, calon investor lebih baik mengikuti pelatihan pasar modal terlebih dahulu. Pelatihan pasar modal yaitu kegiatan yang pernah diikuti seseorang untuk belajar mengenai investasi, seperti mengikuti seminar, sekolah pasar modal, hingga mata pelajaran tentang pasar modal (Tandio & Widanaputra, 2016). Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan seputar investasi di pasar modal untuk semua pihak.

Riset Aditama dan Nurkhin (2020) menunjukkan hasil yaitu pelatihan pasar modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Berbeda

dengan riset Merawati dan Putra (2015) menunjukkan hasil yaitu pelatihan akan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Namun, pelatihan pasar modal cenderung dapat memunculkan minat seseorang untuk berinvestasi.

Hurlock dalam Tandio dan Widanaputra (2016) menjelaskan bahwa minat dalam diri seseorang bisa tumbuh dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk mempelajari tentang hal yang mereka inginkan. Minat investasi merupakan keinginan untuk mencari pengetahuan mengenai jenis-jenis investasi tertentu, menggunakan waktu guna belajar lebih lanjut melalui pelatihan dan seminar investasi, serta mencoba untuk melakukan investasi (Kusmawati, 2011).

Pengetahuan tentang investasi, persepsi *return*, persepsi risiko serta pelatihan pasar modal diharapkan bisa menstimulasi minat untuk berinvestasi. *Grand theory* yang digunakan dalam riset ini adalah *Theory of Planned Behavior (TPB)* yaitu teori yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang kali pertama diperkenalkan pada tahun 1975 (Mahyarni, 2013). TPB menambahkan faktor keyakinan kontrol perilaku yang dirasakan dalam teorinya.

Adanya hasil yang tidak konsisten dari riset terdahulu dan terdapat fenomena rendahnya tingkat keterlibatan warga Indonesia dalam berinvestasi saham di pasar modal. Hal tersebut membuat penelitian ini masih menarik untuk dijalankan. Mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dipilih sebagai subjek penelitian. Adapaun kriteria responden yang ditetapkan oleh peneliti dalam riset ini yaitu memiliki pengetahuan investasi, pernah mengikuti pelatihan pasar modal, pernah berinvestasi dan merupakan mahasiswa angkatan 2019.

Alasan memilih responden berupa mahasiswa FEBI angkatan 2019 karena mayoritas mahasiswa tersebut sudah dibekali pengetahuan investasi melalui pendidikan formal dan cenderung memiliki usia lebih tua dibandingkan dengan mahasiswa angkatan setelahnya. Sehingga diharapkan mereka memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang investasi, serta lebih bijak dalam mengelola uang yang dimilikinya.

Penelitian dengan menggunakan variabel pengetahuan investasi, persepsi return, persepsi risiko dan pelatihan pasar modal secara bersama-sama terhadap variabel minat investasi belum pernah dilakukan. Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis memutuskan untuk membuat riset yang diberi judul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi *Return*, Risiko dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertanyaan yang menjadi fokus dalam riset ini adalah:

1. Apakah pengetahuan investasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat investasi?
2. Apakah persepsi *return* memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat investasi?
3. Apakah persepsi risiko memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat investasi?

4. Apakah pelatihan pasar modal memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat investasi?
5. Apakah pengetahuan investasi, persepsi *return*, persepsi risiko dan pelatihan pasar modal memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari riset ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi secara parsial terhadap minat investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi *return* secara parsial terhadap minat investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko secara parsial terhadap minat investasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan pasar modal secara parsial terhadap minat investasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, persepsi *return*, persepsi risiko dan pelatihan pasar modal secara simultan terhadap minat investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan masyarakat mengenai investasi dan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat dalam berinvestasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengetahuan investasi, persepsi terhadap *return*, persepsi risiko serta pentingnya mengikuti pelatihan sebelum melakukan investasi saham. Adanya penelitian ini, masyarakat dapat memahami bahwa investasi tidak hanya bergantung pada keberuntungan, tetapi juga dibutuhkan pengetahuan investasi yang memadai, persepsi return yang realistis, persepsi risiko dan pelatihan pasar modal.

2. Akademis

Riset ini bisa memberikan manfaat kepada peneliti yang tertarik dalam bidang investasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

3. Penulis

Hasil dari riset ini bisa menambah pandangan penulis terhadap investasi saham, variabel yang memengaruhi minat investasi, serta bisa meningkatkan kemampuan dalam menjalankan riset.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior adalah teori yang dikemukakan oleh Icek Ajzen di tahun 1991, merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang pertama kali diperkenalkan di tahun 1975. *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Ajzen & Fishbein memandang bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku yaitu sikap (*attitude*) serta norma subjektif (*subjective norm*). *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang (Mahyarni, 2013). Teori ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* dengan menambahkan konsep persepsi kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

1. Sikap (*attitude*)

Menurut Ajzen, sikap atas suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan atau *behavioral beliefs*. *Belief* berkaitan dengan penilaian subjektif seseorang. Pada TPB, Ajzen menyebutkan bahwa *belief* bisa diungkapkan dengan cara menghubungkan suatu perilaku yang akan diprediksi dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh ketika melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku berdasarkan evaluasi dari data yang diperoleh bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan bagi pelakunya (Mahyarni, 2013).

2. Norma subjektif (*subjective norm*)

Norma subjektif merupakan perasaan atau dugaan-dugaan individu tentang sejauh mana orang-orang penting dalam kehidupannya (seperti keluarga dan teman) mendukung atau menentang perilaku yang sedang dipertimbangkan (Mahyarni, 2013). Misalnya, jika norma subjektif seseorang terkait dengan investasi saham adalah bahwa teman-teman dan keluarganya berpendapat bahwa investasi saham adalah cara yang baik untuk mengembangkan kekayaan, maka individu tersebut mungkin merasakan tekanan sosial untuk melakukan investasi saham.

3. Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*)

Dalam teori perilaku terencana, kontrol perilaku yang dirasakan mencerminkan persepsi individu tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atau kemampuan untuk melakukan perilaku yang diinginkan. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan individu, seperti keterampilan, pengetahuan, sumber daya, dan hambatan yang ada (Mahyarni, 2013).

2.1.2. Minat Investasi

2.1.2.1. Pengertian minat investasi

Seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu jika terdapat minat didalam dirinya. Menurut Winkel dalam Tandio & Widanaputra (2016) minat adalah bawaan untuk menyukai serta tertarik di suatu bidang tertentu, juga merasa gembira saat menjalankan kegiatan di bidang tersebut. Hurlock dalam Tandio & Widanaputra (2016) menjelaskan bahwa minat dalam diri seseorang bisa tumbuh dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk mempelajari tentang hal yang mereka inginkan.

Berdasarkan penjelasan dari Kusmawati (2011), minat investasi adalah keinginan untuk mencari pengetahuan mengenai jenis-jenis investasi tertentu, menggunakan waktu untuk belajar lebih lanjut melalui pelatihan dan seminar yang terkait dengan investasi, serta mencoba untuk melakukan investasi sendiri (Kusmawati, 2011). Sementara penjelasan Wibowo dan Purwohandoko (2019), minat investasi adalah keinginan untuk menanamkan beberapa dana di pasar modal yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di kemudian hari.

Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa minat investasi merupakan keinginan seseorang untuk berinvestasi atau menempatkan uang mereka pada suatu aset tertentu, dengan harapan yaitu bisa menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Seseorang yang mempunyai minat untuk berinvestasi maka besar kemungkinan akan belajar tentang macam-macam investasi, produk investasi, hingga berupaya untuk melakukan investasi.

2.1.2.2. Faktor yang memengaruhi minat seseorang

Slameto dalam Nasution *et al* (2022) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi minat, diantaranya yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang berhubungan dengan individu secara langsung, yang mencakup aspek jasmani seperti kondisi kesehatan fisik, dan juga aspek psikologis seperti kecerdasan, tingkat perhatian, bakat yang dimiliki, serta tingkat kematangan atau kesiapan individu. Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor internal ini dapat berbeda-beda untuk setiap individu. Setiap individu punya kombinasi internal yang unik yang dapat mempengaruhi minatnya.

2. Faktor eksternal

Faktor luar bersumber dari situasi sekitar seperti lingkungan keluarga, masyarakat, hingga lingkungan sekolah.

2.1.2.3. Indikator minat investasi

Kusmawati (2011) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator mengukur minat investasi, diantaranya yaitu:

1. Memiliki hasrat untuk mencari pengetahuan mengenai jenis investasi tertentu

Indikator ini menunjukkan minat individu dalam mencari informasi tentang investasi yang tersedia. Seseorang yang memiliki minat investasi akan aktif mencari pengetahuan tentang berbagai jenis investasi. Mereka mungkin memantau berita dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

2. Menyisihkan waktu untuk belajar lebih lanjut terkait dengan investasi

Seseorang yang benar-benar tertarik pada investasi akan mengalokasikan waktu dan upaya untuk mempelajari investasi, manajemen risiko, dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja investasi. Mereka mungkin mengikuti kursus atau program pendidikan investasi, membaca artikel atau buku dan melakukan aktivitas lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman terkait investasi

3. Serta mencoba untuk melakukan investasi sendiri

Indikator ini menunjukkan keinginan individu untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan melakukan investasi secara langsung. Seseorang yang memiliki minat investasi yang kuat akan mencoba untuk mengambil langkah konkret dengan menginvestasikan sebagian dari uang mereka sendiri. Mereka mungkin membuka rekening investasi, membeli saham atau atau

instrumen keuangan lainnya sesuai dengan tujuan dan toleransi risiko mereka. Melalui pengalaman langsung ini, mereka dapat belajar dari keberhasilan dan kegagalan investasi mereka.

2.1.3. Pengetahuan Investasi

2.1.3.1. Pengertian pengetahuan investasi

Menurut Notoatmodjo dalam Silitonga & Nuryeti (2021), pengetahuan merupakan hasil tahu manusia yang terjadi setelah melakukan penginderaan pada objek tertentu. Pengetahuan bisa didapat ketika seseorang memiliki rasa ingin tahu dan berusaha untuk mendapatkan jawabannya. Menurut Baihaqi dalam Mulyana *et al.*, (2019) pengetahuan adalah pengorganisasian sebuah informasi di dalam memori sebagai bagian dari jaringan atau sistem. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang sudah diproses.

Pengetahuan investasi menurut Riawan (2019) adalah segala informasi tentang investasi yang telah diorganisasi dalam memori seseorang yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan investasi. Sedangkan pengetahuan investasi menurut Wibowo dan Purwohandoko (2019) adalah pemahaman tentang cara mengalokasikan dana atau sumber daya untuk mendapatkan keuntungan di waktu mendatang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan terhadap investasi adalah ilmu tentang cara mengalokasikan dana supaya menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

2.1.3.2. Faktor yang memengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Ayu (2022), terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan memainkan peran penting dalam pengaruh faktor internal. Pendidikan juga dapat membantu seseorang mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan logika. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan seseorang kemampuan yang lebih baik untuk menangkap, memahami, dan menganalisis informasi yang ada.

2. Informasi

Informasi juga dapat memengaruhi pemahaman seseorang secara signifikan. Ketika seseorang memiliki akses yang melimpah pada berbagai sumber informasi yang terpercaya dan bervariasi, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan memperoleh banyak informasi yang berkualitas, seseorang dapat memperluas perspektif mereka, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan memperdalam pengetahuan mereka.

3. Budaya

Budaya merupakan sebuah pemikiran, akal budi atau adat istiadat suatu daerah. Apabila seseorang memiliki budaya yang cakap maka pengetahuannya juga akan cakap. Begitupun jika seseorang dengan budaya yang kurang cakap, maka pengetahuannya juga akan kurang cakap.

4. Pengalaman

Pengalaman yaitu sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi pada seseorang. Pengalaman bisa berasal dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Pengalaman dapat membuat seseorang menjadi berkembang dan dapat memperluas pengetahuannya.

2.1.3.3. Indikator pengetahuan investasi

Mengacu pada riset Kusmawati (2011) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator untuk mengukur pengetahuan investasi, diantaranya yaitu:

1. Mengetahui tujuan investasi

Indikator ini mencakup pemahaman tentang tujuan-tujuan individu dalam berinvestasi, seperti pertumbuhan modal, penghasilan pasif, pensiun, pendidikan anak, atau memenuhi kebutuhan finansial jangka panjang. Mengetahui tujuan investasi membantu seseorang memilih instrumen investasi yang sesuai dan merancang strategi investasi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Mengetahui risiko investasi

Indikator ini mencakup pemahaman tentang risiko yang terkait dengan investasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan investasi akan memahami berbagai jenis risiko. Mereka juga akan memahami pentingnya diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko dan memahami bagaimana mengelola risiko investasi dengan strategi yang sesuai.

3. Mengetahui *return* investasi

Indikator ini mencakup pemahaman tentang imbal hasil atau keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan investasi akan mengetahui imbal hasil yang didapat ketika berinvestasi, Setiap instrument investasi memiliki *return* yang berdeda-beda. Ada yang bisa menghasilkan keuntungan tetap, namun ada juga yang bersifat fluktuatif seperti keuntungan pada investasi saham.

4. Mengetahui hubungan risiko dengan *return* investasi

Indikator ini mencakup pemahaman tentang hubungan antara risiko dan *return* dalam investasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan investasi akan memahami bahwa umumnya terdapat hubungan positif antara risiko dan *return*, yaitu semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin tinggi pula potensi *return* yang diharapkan.

5. Mengetahui instrumen investasi

Indikator ini mencakup pemahaman tentang berbagai instrumen investasi yang tersedia, seperti saham. Seseorang yang memiliki pemahaman terkait instrumen investasi cenderung bisa memahami karakteristik dari setiap instrumen investasi yang ada.

2.1.4. Persepsi *Return*

2.1.4.1. Pengertian persepsi *return*

Seseorang yang melakukan investasi pasti memiliki harapan bahwa mereka akan mendapatkan *return*. *Return* yaitu keuntungan yang didapatkan dari investasi yang dilakukan Tandio & Widanaputra (2016). Pengertian lain menyebutkan bahwa *return* adalah imbalan atas risiko yang diambil seorang investor dalam investasinya (Tandelilin, 2017).

Menurut Mudrikah dalam Salma (2018) persepsi *return* adalah proses menafsirkan laba yang didapatkan oleh perusahaan, institusi, atau perseorangan dari penanaman modal yang telah dilakukan. Terdapat definisi lain yang menyatakan bahwa persepsi *return* merupakan interpretasi keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan oleh investor (Sukma, 2021). Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan

bahwa persepsi terhadap *return* yaitu pandangan subjektif dalam menilai potensi keuntungan saat melakukan investasi.

2.1.4.2. Sumber *return* investasi

Menurut Tandililin (2017), sumber-sumber *return* dalam investasi terdiri atas dua yaitu:

1. *Yield*

Yield adalah bagian dari pengembalian investasi yang mewakili kas atau pendapatan periodik yang diterima dari investasi. Misalnya, jika seseorang berinvestasi pada obligasi, maka imbal hasil ditunjukkan dengan pembayaran bunga obligasi tersebut. Demikian pula jika seseorang membeli saham, maka imbal hasilnya ditunjukkan dengan dividen yang diterima.

2. *Capital gain*

Capital gain merupakan jumlah imbal hasil yang didapatkan investor saat mereka menjual aset yang mereka miliki. Definisi lain dari *capital gain* merupakan selisih harga jual dengan harga beli produk investasi.

2.1.4.3. Indikator persepsi *return*

Menurut Susilowati dalam Salsabila (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator untuk mengukur persepsi *return*, diantaranya yaitu:

1. Keuntungan materi

Indikator ini mengacu pada persepsi individu tentang keuntungan finansial yang dapat diperoleh dari investasi. Ini mencakup faktor-faktor seperti pertumbuhan modal, dividen atau distribusi pendapatan, *capital gain*, atau penghasilan pasif lainnya yang diharapkan dari investasi.

2. Keuntungan spiritual

Indikator ini merujuk pada keuntungan yang berhubungan dengan aspek non-materi atau keuntungan karena telah menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan tuhan.

3. Keuntungan kepuasan batin

Indikator ini berkaitan dengan kepuasan individu dalam hal keseimbangan hidup dan kepuasan dalam menjalankan aktivitas investasi.

4. Keuntungan akhirat

Indikator ini merujuk pada persepsi individu tentang keuntungan spiritual atau pahala yang diperoleh dalam konteks agama atau kehidupan rohani sebagai akibat dari investasi yang dilakukan.

2.1.5. Persepsi Risiko

2.1.5.1. Pengertian persepsi risiko

Risiko merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, semua jenis investasi pasti memiliki risiko. Risiko yaitu perbedaan antara hasil keuntungan yang sebenarnya dengan keuntungan yang diharapkan (Tandelilin, 2017). Risiko dan *return* memiliki hubungan yang positif, dimana risiko tinggi biasanya dikaitkan dengan potensi *return* yang tinggi pula. Namun, ini bukanlah aturan yang pasti dan bisa saja terdapat situasi dimana risiko tinggi tidak selalu menghasilkan *return* yang tinggi.

Persepsi risiko adalah penilaian subjektif yang dilakukan oleh seseorang terkait dengan kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian, serta sejauh mana individu merasa khawatir mengenai konsekuensi atau

dampak dari kejadian tersebut (Haekal & Widjajanta, 2016). Sedangkan persepsi risiko menurut Fahmi dalam Salma (2018) adalah bagaimana seseorang memperkirakan kerugian yang mungkin terjadi saat melakukan sesuatu. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa persepsi terhadap risiko yaitu pandangan subjektif dalam menilai potensi kerugian saat melakukan suatu kegiatan.

2.1.5.2. Sumber risiko investasi

Menurut Tandelilin (2017), sumber-sumber risiko dalam investasi terdiri atas delapan komponen berikut:

1. Risiko suku bunga

Perubahan suku bunga dapat memengaruhi variabilitas *return* suatu investasi karena suku bunga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi risiko dan keuntungan dari suatu investasi. Jika suku bunga naik, maka risiko investasi juga akan meningkat sehingga variabilitas *return* investasi juga akan meningkat. Sebaliknya, jika suku bunga turun, maka risiko investasi juga akan turun sehingga variabilitas *return* investasi juga akan turun.

2. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan ketidakpastian yang terjadi di pasar secara total yang dapat memengaruhi variasi dalam *return* investasi. Ini ditunjukkan oleh perubahan dalam indeks pasar saham secara menyeluruh. Banyak faktor yang dapat memengaruhi perubahan pasar, seperti perlambatan ekonomi hingga politik.

3. Risiko inflasi

Inflasi adalah kemerosotan nilai uang yang salah satu faktornya dipengaruhi oleh banyaknya uang yang dicetak atau beredar. Risiko inflasi adalah risiko terkait

dengan kenaikan harga-harga secara umum di suatu negara. Inflasi dapat mengurangi daya beli mata uang suatu negara, yang dapat memengaruhi nilai aset dan pendapatan perusahaan. Risiko inflasi juga dapat memengaruhi keputusan investasi, karena investor mungkin akan lebih memilih aset-aset yang dianggap lebih aman atau yang dianggap lebih tahan terhadap inflasi. Inflasi yang tinggi juga dapat mengurangi kepercayaan investor dan konsumen terhadap ekonomi suatu negara, yang dapat memengaruhi pertumbuhan bisnis dan ekonomi secara keseluruhan.

4. Risiko bisnis

Risiko bisnis adalah risiko yang ditimbulkan oleh ketidakstabilan arus pendapatan yang disebabkan oleh keadaan bisnis perusahaan. Semakin tinggi tingkat fluktuasi pendapatan perusahaan, semakin tinggi pula fluktuasi pendapatan yang diterima investor. Risiko bisnis merupakan risiko yang tidak bisa dihindari tetapi bisa diperkecil peluang terjadi dengan pengelolaan atau manajemen bisnis yang baik.

5. Risiko finansial

Risiko finansial adalah risiko yang terkait dengan keuangan perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Risiko finansial dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti fluktuasi harga pasar, perubahan tingkat suku bunga, depresiasi aset, keputusan perusahaan dalam memakai utang, hingga pengeluaran lebih besar daripada pemasukan. Perusahaan yang memiliki tingkat risiko finansial yang tinggi dapat mengalami kesulitan dalam

memperoleh akses ke sumber-sumber pembiayaan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnisnya.

6. Risiko likuiditas

Hal ini dapat dipakai untuk keperluan lain atau dialokasikan ke investasi yang lebih memberikan keuntungan. Semakin cepat suatu aset dapat dijadikan kas, maka aset tersebut semakin likuid. Pengukuran terhadap likuiditas bisa dilihat dengan durasi yang dibutuhkan untuk mengubah aset tersebut menjadi kas dan seberapa pasti harga yang didapatkan.

7. Risiko nilai tukar mata uang

Risiko nilai tukar dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya di luar negeri. Karena perubahan nilai tukar mata uang dapat memengaruhi nilai pendapatan, biaya, aset, utang dan stabilitas keuangan perusahaan tersebut.

8. Risiko negara

Risiko negara adalah risiko yang terkait dengan keadaan politik, ekonomi, dan sosial di suatu negara. Risiko negara dapat memengaruhi stabilitas finansial suatu negara dan menimbulkan dampak yang merugikan bagi investor dan perusahaan yang beroperasi di negara tersebut. Risiko negara dapat menyebabkan perubahan-perubahan mendadak dalam nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga, atau harga-harga saham di negara tersebut, yang dapat menyebabkan kerugian bagi investor dan perusahaan yang terlibat di dalamnya.

2.1.5.3. Indikator persepsi risiko

Menurut Haekal & Widjajanta (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator untuk mengukur persepsi risiko, diantaranya yaitu:

1. Risiko kinerja

Ini merujuk pada persepsi individu tentang kemungkinan penurunan kinerja investasi atau ketidakmampuan mencapai tujuan investasi yang diharapkan.

2. Risiko keuangan

Indikator ini mencerminkan persepsi individu tentang kemungkinan kerugian finansial yang timbul akibat investasi. Risiko keuangan meliputi potensi kehilangan modal atau nilai investasi,

3. Risiko fisik

Ini merujuk pada persepsi individu tentang kemungkinan kerugian fisik atau materi yang mungkin terjadi sebagai akibat dari investasi. Risiko fisik dapat meliputi bencana alam, kecelakaan atau kerusakan properti,

4. Risiko sosial

Indikator ini mencerminkan persepsi individu tentang kemungkinan terjadinya dampak sosial yang tidak diinginkan sebagai akibat dari investasi. Risiko sosial dapat meliputi dampak negatif pada masyarakat atau lingkungan, konflik sosial, atau risiko hukum dan regulasi yang dapat memengaruhi investasi secara sosial.

5. Risiko psikologis

Risiko ini merujuk pada persepsi individu tentang dampak emosional atau psikologis yang mungkin timbul akibat dari investasi. Risiko psikologis meliputi

stres, frustrasi, kecemasan, ketakutan, atau ketidaknyamanan psikologis. Penting untuk mengelola harapan dan emosi terkait dengan investasi. Hindari jatuh ke dalam siklus euforia dan panik yang sering terjadi di pasar dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang tidak perlu.

6. Risiko waktu

Indikator ini mencerminkan persepsi individu tentang kemungkinan ketidaksesuaian antara jangka waktu investasi dan tujuan investasi yang diinginkan hingga kehilangan waktu saat melakukan investasi.

2.1.6. Pelatihan Pasar Modal

2.1.6.1. Definisi pelatihan pasar modal

Pelatihan pasar modal dapat membantu seseorang dalam melakukan investasi. Menurut Zainal dalam Sari & Zefri (2019) Pelatihan merupakan proses yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dalam suatu bidang tertentu. Sedangkan menurut Wahyudin dalam Herwina (2021) Pelatihan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan individu atau kelompok dalam waktu yang relatif singkat.

Pelatihan pasar modal yaitu kegiatan yang pernah diikuti oleh seseorang untuk belajar mengenai investasi, seperti mengikuti seminar, sekolah pasar modal, hingga mata pelajaran tentang pasar modal (Tandio & Widanaputra, 2016). Bisa juga didefinisikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam berinvestasi di pasar modal (Aditama & Nurkhin, 2020).

2.1.6.2. Indikator pelatihan pasar modal

Menurut Rivai dalam Aruan (2013) terdapat beberapa indikator untuk mengukur variabel pelatihan, diantaranya adalah:

1. Materi yang dibutuhkan

Materi pelatihan mencakup konten atau isi dari pelatihan yang diberikan. Materi yang disampaikan harus relevan dan sesuai dengan tujuan pelatihan yang ingin dicapai. Materi pelatihan yang baik haruslah komprehensif, terstruktur, dan mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, materi pelatihan yang up-to-date dan mengikuti perkembangan terkini dalam bidang yang relevan juga sangat penting.

2. Metode yang digunakan

Metode pelatihan merujuk pada pendekatan atau cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan kepada peserta. Metode yang efektif akan mempertimbangkan gaya belajar peserta, interaktivitas, serta keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Metode yang beragam seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan latihan praktis dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan materi pelatihan.

3. Kemampuan instruktur pelatihan

Kemampuan instruktur atau pelatih sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelatihan. Instruktur yang berkualitas harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang mendalam dalam bidang yang diajarkan. Mereka juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu memotivasi peserta, serta memiliki keterampilan dalam mengelola kelompok dan memfasilitasi diskusi. Keahlian

interpersonal dan kemampuan mengajar yang efektif adalah aspek penting dalam menilai kemampuan instruktur.

4. Sarana pelatihan

Sarana pelatihan meliputi semua fasilitas dan infrastruktur yang digunakan untuk mendukung proses pelatihan. Hal ini mencakup ruang kelas, peralatan audiovisual, bahan ajar, serta teknologi yang mendukung pembelajaran seperti komputer dan akses internet. Sarana pelatihan yang memadai akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung peserta dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelatihan.

5. Peserta pelatihan

Peserta pelatihan adalah individu atau kelompok yang mengikuti pelatihan. Indikator ini mencakup karakteristik peserta, termasuk tingkat pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta motivasi mereka untuk mengikuti pelatihan. Dalam menilai peserta, penting untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka sehingga pelatihan dapat disesuaikan dengan baik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi dari studi yang memiliki topik yang sama. Ini berguna untuk memperkaya pemahaman tentang topik yang diteliti dan memberikan dasar dalam memperkuat argumen.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nasution et al (2022)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal	Menunjukkan bahwa pengetahuan investasi	Terletak pada pengetahuan investasi, persepsi	Penelitian terdahulu tidak terdapat persepsi

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Minimal Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan	memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap minat investasi, modal minimal investasi serta persepsi risiko memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap minat investasi.	risiko sebagai variabel independen, minat investasi sebagai variabel dependen serta teknik analisis yang dipakai yakni regresi linier berganda.	return dan pelatihan pasar modal sebagai variabel independen, serta lokasi dan subjek penelitiannya berbeda.
2	Prayudi et al (2022)	Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham	Pengetahuan investasi secara parsial tidak memengaruhi secara signifikan terhadap minat investasi, persepsi risiko secara parsial memengaruhi secara signifikan terhadap minat investasi saham. Pengetahuan investasi serta persepsi	Terletak pada pengetahuan investasi, persepsi risiko sebagai variabel independen, minat investasi sebagai variabel dependen serta teknik analisis yang dipakai yakni regresi linier berganda.	Penelitian terdahulu tidak terdapat persepsi return, pelatihan pasar modal sebagai variabel independen, serta lokasi dan subjek penelitiannya berbeda.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			risiko secara simultan memengaruhi minat berinvestasi saham.		
3	Fareva et al (2021)	Pengaruh Ekspektasi <i>Return</i> dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Investor Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jakarta	Hasil penelitian menemukan bahwa ekspektasi <i>return</i> memengaruhi minat investasi secara positif dan signifikan, sedangkan persepsi risiko memengaruhi minat investasi secara negatif dan signifikan. Kedua faktor tersebut secara simultan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi.	Terletak pada persepsi risiko sebagai variabel independen, minat investasi sebagai variabel dependen, teknik analisis yang digunakan yakni regresi linier berganda.	Penelitian terdahulu tidak terdapat pelatihan pasar modal sebagai variabel independen, serta lokasi dan subjek penelitiannya berbeda.
4	Aditama & Nurkhin (2020)	Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal memiliki	Terletak pada pelatihan pasar modal sebagai variabel independen, minat	Penelitian terdahulu tidak terdapat pengetahuan investasi sebagai variabel

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Mahasiswa di Pasar Modal dengan Pengetahuan Investasi dan Manfaat Investasi sebagai Variabel Intervening	pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Pengetahuan tentang investasi dan manfaat dari investasi mampu memediasi pengaruh pelatihan pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa.	investasi sebagai variabel dependen.	independen, lokasi dan sampel penelitiannya berbeda, serta penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>Structural Equation Model</i> (SEM) berbasis <i>Partial Least Square</i> (PLS).
5	Negara & Febrianto (2020)	Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi informasi memengaruhi minat investasi generasi milenial secara signifikan. Sementara itu, pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi	Terletak pada pengetahuan investasi sebagai variabel independen, minat investasi sebagai variabel dependen, teknik analisis yang digunakan yakni regresi linier berganda.	Penelitian terdahulu tidak terdapat persepsi <i>return</i> , persepsi risiko, dan pelatihan pasar modal sebagai variabel independen, serta lokasi dan sampel penelitiannya berbeda.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			generasi milenial.		
6	Rodiyah (2019)	Korelasi Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Pelatihan Pasar Modal dan Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di galeri investasi syariah. Kemudian literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Galeri Investasi Syariah. Dan pelatihan pasar modal mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan antara pengetahuan investasi dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di galeri	Terletak pada pengetahuan investasi sebagai variabel independen, minat investasi sebagai variabel dependen, teknik analisis yang digunakan yakni regresi linier berganda.	Penelitian terdahulu tidak terdapat persepsi <i>return</i> dan persepsi risiko sebagai variabel independen, serta lokasi dan sampel penelitiannya berbeda.

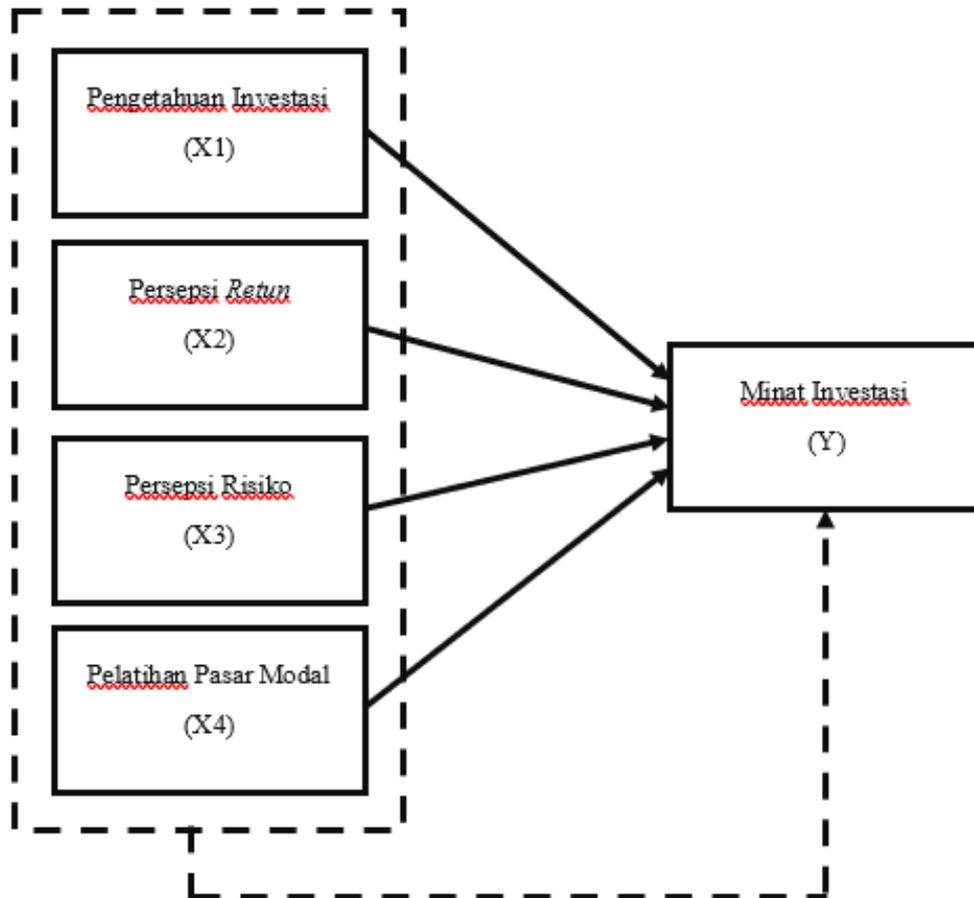
No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			investasi syariah.		
7	Marlin (2020)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi <i>Return</i> , dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi pada Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia IAIN Batusangkar	Hasil riset menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Galeri Investasi Syariah BEI IAIN Batusangkar, sementara persepsi terhadap return tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Motivasi untuk berinvestasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.	Terletak pada pengetahuan investasi, persepsi return sebagai variabel independen, minat investasi sebagai variabel dependen, teknik analisis yang digunakan yakni regresi linier berganda.	Penelitian terdahulu tidak terdapat persepsi risiko dan pelatihan pasar modal sebagai variabel independen, serta lokasi dan sampel penelitiannya berbeda.
8	Wibowo &	Pengaruh Pengetahuan	Hasil dari penelitian ini	Terletak pada pengetahuan	Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Purwohan doko (2019)	n Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE UNESA yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah FE UNESA)	ditemukan bahwa pengetahuan investasi, kebijakan investasi modal minimum, pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap investasi minat.	investasi dan pelatihan pasar modal sebagai variabel independen, minat investasi sebagai variabel dependen, teknik analisis yang digunakan yakni regresi linier berganda.	tidak terdapat persepsi <i>return</i> dan persepsi risiko sebagai variabel independen, serta lokasi dan sampel penelitiannya berbeda.
9	Listyani (2019)	Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi pada PT. Phintraco	Pengetahuan investasi dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan pelatihan pasar modal serta modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi.	Terletak pada pengetahuan investasi, persepsi risiko dan pelatihan pasar modal sebagai variabel independen, minat investasi sebagai variabel dependen serta teknik analisis yang dipakai yakni regresi linier berganda.	Penelitian terdahulu tidak terdapat persepsi <i>return</i> sebagai variabel independen, serta lokasi dan sampel penelitiannya berbeda.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Sekuritas <i>Branch Office</i> Semarang)			
10	Salma (2018)	Pengaruh Persepsi Risiko dan <i>Return</i> terhadap Minat Siswa Berinvestasi di Pasar Modal dengan Moderasi Pengetahuan Investasi	Menunjukkan hasil yaitu persepsi risiko dan persepsi <i>return</i> memengaruhi secara positif terhadap minat investasi mahasiswa serta pengetahuan investasi tidak memoderasi pengaruh persepsi risiko dan <i>return</i> terhadap minat investasi.	Terletak pada persepsi risiko, serta persepsi <i>return</i> sebagai variabel independen. Minat investasi sebagai variabel dependen serta teknik analisis yang dipakai yakni regresi linier berganda.	Penelitian terdahulu tidak terdapat pengetahuan investasi dan pelatihan pasar modal sebagai variabel independen, serta lokasi dan sampel penelitiannya berbeda.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dengan riset ini. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi variabel yang dipakai, lokasi serta subjek penelitian. Dalam riset ini, penulis memakai variabel independen berupa pengetahuan investasi (X1), persepsi *return* (X2), persepsi risiko (X3), serta pelatihan pasar modal (X4) sedangkan variabel dependennya adalah minat investasi (Y). Adapun subjek penelitian dalam skripsi ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2019.

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

- Pengaruh secara parsial
- - → Pengaruh secara simultan

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara tentang hubungan antara variabel atau fenomena yang dapat diteliti. Ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu teori atau konsep benar atau salah.

2.4.1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan dapat dikaitkan dengan kontrol perilaku. Kontrol perilaku adalah penilaian individu tentang tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang investasi, individu dapat merasa lebih percaya diri dan memiliki kontrol dalam mengelola investasinya. Sehingga dapat membuat mereka memiliki minat untuk melakukan investasi.

Pengetahuan investasi menurut Riawan (2019) adalah segala informasi tentang investasi yang telah diorganisasi dalam memori seseorang yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan investasi. Orang yang mempunyai pengetahuan terhadap investasi akan cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Hasil riset yang dilakukan Pajar dan Pustikaningsih (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Sama dengan hasil riset Marlin (2020) memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diambil oleh peneliti adalah:

H₁: Terdapat pengaruh pengetahuan investasi secara parsial terhadap minat investasi.

2.4.2. Pengaruh Persepsi *Return* terhadap Minat Investasi

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, persepsi *return* dapat dikaitkan terhadap sikap. Persepsi *return* mencerminkan pandangan individu tentang potensi

keuntungan atau imbal hasil yang dapat diperoleh dari suatu perilaku, seperti investasi. Jika seseorang memiliki persepsi *return* yang tinggi terhadap investasi, mereka cenderung memiliki sikap yang positif terhadap investasi tersebut. Adanya sikap yang positif terhadap *return* memungkinkan seseorang memiliki minat untuk berinvestasi.

Menurut Tandelilin (2017), *return* adalah imbalan atas risiko yang diambil seorang investor dalam investasinya. Persepsi *return* merupakan interpretasi keuntungan dari hasil investasi yang dilakukan oleh investor atau asumsi investor tentang keuntungan atas investasinya (Sukma, 2021).

Hasil riset Salma (2018) memperlihatkan bahwa persepsi *return* memengaruhi secara signifikan terhadap minat untuk melakukan investasi di pasar modal. Riset Victor (2022) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa persepsi *return* berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diambil oleh peneliti adalah:

H₂: Terdapat pengaruh persepsi *return* secara parsial terhadap minat investasi.

2.4.3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, persepsi risiko dapat dikaitkan dengan sikap. Jika seseorang memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap investasi, sikap mereka terhadap investasi mungkin cenderung negatif. Mereka mungkin melihat investasi sebagai aktivitas yang berisiko. Namun, seseorang memiliki pandangan yang berbeda-beda. Seseorang dengan profil risiko yang tinggi atau *risk taker* lebih menyukai risiko. Mereka menganggap bahwa dengan

tingginya risiko yang didapat berbanding lurus dengan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Menurut Tandelilin (2017), risiko yaitu peluang perbedaan antara hasil keuntungan yang sebenarnya dan keuntungan yang diharapkan. Persepsi risiko adalah penilaian subjektif yang dilakukan oleh seseorang mengenai probabilitas terjadinya suatu kejadian yang merugikan, dan sejauh mana individu khawatir tentang akibat atau dampak dari kejadian tersebut (Haekal & Widjajanta, 2016).

Hasil riset Victor (2022) menunjukkan persepsi risiko secara signifikan berpengaruh terhadap minat investasi. Sama seperti hasil riset Salma (2018) memperlihatkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diambil oleh peneliti adalah:

H₃: Terdapat pengaruh persepsi risiko secara parsial terhadap minat investasi.

2.4.4. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, pelatihan pasar modal dapat dikaitkan dengan kontrol perilaku yang dirasakan. Pelatihan pasar modal dapat memberikan individu dengan pemahaman dan keterampilan yang mendalam tentang investasi. Dengan mengikuti pelatihan, individu cenderung memiliki kontrol terhadap aktivitas investasi yang dilakukan. Hal tersebut dapat mendorong minat seseorang untuk melakukan investasi.

Menurut Tandio dan Widanaputra (2016) pelatihan pasar modal merupakan kegiatan yang pernah diikuti oleh seseorang untuk belajar mengenai investasi, seperti mengikuti seminar, sekolah pasar modal, hingga mata pelajaran tentang

pasar modal. Dapat juga didefinisikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam berinvestasi di pasar modal (Aditama & Nurkhin, 2020).

Hasil riset Aditama & Nurkhin (2020) menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Sejalan dengan riset Listyani *et al.*, (2019) yang memperlihatkan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diambil oleh peneliti adalah:

H₄: Terdapat pengaruh pelatihan pasar modal secara parsial terhadap minat investasi.

2.4.5. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi *Return*, Persepsi Risiko, Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi

Hasil riset yang dilakukan Pajar dan Pustikaningsih (2017), pengetahuan mengenai investasi memengaruhi keinginan atau minat seseorang untuk melakukan investasi. Riset Salma (2018) memperlihatkan bahwa variabel persepsi *return* dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel minat investasi. Lalu hasil riset Aditama & Nurkhin (2020) menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diambil oleh peneliti adalah:

H₅: Terdapat pengaruh pengetahuan investasi, persepsi *return*, persepsi risiko, dan pelatihan pasar modal secara simultan terhadap minat investasi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis riset ini adalah kuantitatif. Menurut Creswell dalam Kusumastuti *et al* (2020) metode kuantitatif meliputi cara-cara untuk meneliti teori tertentu dengan menguji keterkaitan antara variabel-variabel. Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan alat penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka, sehingga data tersebut dapat dianalisis menggunakan uji statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berada di Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Spiegel dalam Yusuf (2014) populasi adalah keseluruhan dari unit-unit yang ditentukan yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi. Populasi dapat berupa berbagai macam hal seperti manusia, tumbuhan, hewan, dan lainnya. Dalam riset ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa strata satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berjumlah 539 mahasiswa.

Sax dalam Yusuf (2014) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel non-acak

dimana peneliti memilih individu atau kelompok tertentu untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Kriteria sampel penelitian meliputi:

1. Mahasiswa strata satu FEBI UINSA angkatan 2019.
2. Memiliki pengetahuan investasi.
3. Pernah mengikuti pelatihan pasar modal seperti Sekolah Pasar Modal (SPM), seminar pasar modal atau investasi saham.
4. Pernah berinvestasi saham.

Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Rumus ini sangat populer di kalangan peneliti karena mudah digunakan dan praktis (Riyanto & Hatmawan, 2020). Berikut ini merupakan rumus slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kekeliruan dalam pengambilan sampel (1%, 5%, 10%)

Dengan rumus ini, peneliti memilih tingkat kesalahan sebesar 10% maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{539}{1 + 539 \times 0,1^2} = 84,3$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam riset yaitu sebanyak 84,3 dan dibulatkan menjadi 85. Jumlah ini merupakan jumlah minimal narasumber atau responden yang digunakan dalam penelitian.

3.4. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pengetahuan Investasi (X1)	Pengetahuan investasi adalah segala informasi tentang investasi yang telah diorganisasi dalam memori seseorang yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan investasi. (Riawan, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tujuan investasi 2. Mengetahui risiko investasi 3. Mengetahui return investasi 4. Mengetahui hubungan antara risiko dengan return investasi 5. Mengetahui instrumen investasi (Kusmawati, 2011)	Likert
2	Persepsi Return (X2)	Persepsi <i>return</i> merupakan interpretasi keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh investor. (Sukma, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuntungan materi 2. Keuntungan spiritual 3. Keuntungan kepuasan 4. Keuntungan akhirat Susilowati dalam (Salsabila, 2020)	Likert
3	Persepsi Risiko (X3)	Persepsi risiko adalah penilaian subjektif yang dilakukan oleh seseorang mengenai probabilitas terjadinya suatu kejadian yang merugikan, dan sejauh mana individu khawatir tentang akibat atau dampak dari kejadian tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko kinerja 2. Risiko keuangan 3. Risiko fisik 4. Risiko sosial 5. Risiko psikologis 6. Risiko waktu (Haekal & Widjajanta, 2016)	Likert

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
		(Haekal & Widjajanta, 2016)		
4	Pelatihan Pasar Modal (X4)	Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam berinvestasi di pasar modal (Aditama & Nurkhin, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang dibutuhkan 2. Metode yang digunakan 3. Kemampuan instruktur pelatihan 4. Sarana pelatihan 5. Peserta pelatihan Rivai dalam (Aruan, 2013) 	Likert
5	Minat Investasi (Y)	Minat investasi merupakan keinginan untuk mencari pengetahuan mengenai jenis-jenis investasi tertentu, menggunakan waktu untuk belajar lebih lanjut terkait dengan investasi, serta mencoba untuk melakukan investasi. (Kusmawati, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keinginan untuk mencari pengetahuan mengenai jenis-jenis investasi 2. Menyisihkan waktu untuk belajar lebih lanjut tentang investasi 3. Mencoba untuk berinvestasi (Kusmawati, 2011) 	Likert

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer. Data primer adalah informasi yang didapat langsung dari sumbernya oleh peneliti melalui metode seperti observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner (Sari & Zefri, 2019). Sumber data primer didapat dari mahasiswa FEBI UINSA angkatan 2019 yang memenuhi kriteria tertentu.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi adalah dengan menyebar angket yang berupa *google form* kepada subjek penelitian. Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menyediakan sejumlah pernyataan tertulis yang harus diisi oleh subjek penelitian. Pernyataan tersebut dihasilkan berdasarkan kriteria atau indikator yang berkaitan dengan setiap variabel penelitian, meliputi pengetahuan investasi, persepsi *return*, persepsi risiko, pelatihan pasar modal serta minat investasi.

Skala yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert. Skala tersebut sering digunakan oleh para peneliti untuk mengukur sikap, opini, persepsi, atau fenomena sosial lainnya. Responden hanya memberikan tanggapan berupa persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap item pernyataan.

Tabel 3.2. Skala Likert

Pernyataan Positif	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut Wibowo dalam Hamta (2015) analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan dan disederhanakan ke dalam aspek-aspek yang penting terkait dengan data tersebut. Umumnya, metode ini melibatkan pembuatan gambaran atau deskripsi mengenai data seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar.

3.7.2. Uji Instrumen

3.7.2.1. Uji validitas

Uji validitas bertujuan guna mengukur sejauh mana sebuah alat pengukuran dapat mengukur variabel yang dimaksudkan. Pada riset ini, dilakukan penggunaan metode korelasi *product moment* guna menguji validitas data yang digunakan. Dalam proses pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dianggap valid (Zakiy, 2021).

3.7.2.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengecek konsistensi dari alat ukur, apakah hasilnya tetap stabil jika diukur kembali. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Jika *Cronbach alpha* memiliki nilai $> 0,60$, maka kuesioner tersebut bisa dianggap mempunyai tingkat reliabilitas tinggi atau dapat dikatakan *reliable* (Zakiy, 2021).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1. Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang diperoleh normal atau tidak. Dalam penelitian ini, Kolmogorov-Smirnov dipakai dalam menguji normalitas. Jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, data tersebut dapat dianggap memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi normal (Zakiy, 2021).

3.7.3.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar *independent variable* atau tidak. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, bisa disimpulkan bahwasanya tidak terdapat multikolinearitas antar *independent variable* dalam konteks model regresi (Zakiy, 2021).

3.7.3.3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna menentukan apakah varians dari kesalahan (residual) pada satu observasi berbeda dengan varians dari kesalahan pada observasi lainnya dalam model regresi. *Glejser test* adalah salah satu metode untuk menguji heteroskedastisitas, apabila nilai Signifikansi > 0,05 dapat dikatakan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas (Zakiy, 2021).

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Regresi linier berganda

Uji regresi linier bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda adalah metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel dependen (Zakiy, 2021). Persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = minat investasi

α = konstanta

B_1, B_2, B_3 = koefisien regresi

X_1 = pengetahuan investasi

X_2 = persepsi *return*

X_3 = persepsi risiko

X_4 = pelatihan pasar modal

ε = tingkat kesalahan

3.7.4.2. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar keseluruhan variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen dalam penelitian. Apabila nilai *R square* mendekati 1, hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* semakin kuat (Zakiy, 2021).

3.7.4.3. Uji simultan (F)

Uji simultan yang juga dikenal sebagai uji F, digunakan guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Zakiy, 2021).

3.7.4.4. Uji parsial (t)

Uji parsial yang juga dikenal sebagai uji t, digunakan guna menguji signifikansi pengaruh parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari nilai t tabel dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis dapat diterima (Zakiy, 2021).

BAB 4

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Lokasi Penelitian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, juga dikenal sebagai FEBI UINSA, merupakan salah satu fakultas keislaman yang memiliki lima program studi: Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf, dan Ilmu Ekonomi. FEBI UINSA memiliki strategi dan cara tersendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yang tercermin dalam visi dan misinya.

Visi FEBI UINSA adalah Menjadi fakultas yang memiliki kualitas unggul dan kompetitif dengan standar internasional. Sementara itu, misinya terdiri dari tiga poin utama, yaitu: 1) mengadakan pembelajaran yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing dalam bidang ilmu ekonomi Islam, 2) mendorong pengembangan penelitian ilmu ekonomi Islam yang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat, 3) mendorong pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan berbasis penelitian.

4.1.2. Responden Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam studi ini, dilakukan distribusi kuesioner secara online dengan *google form* kepada seluruh mahasiswa FEBI UINSA angkatan 2019. Prosedur tersebut dilakukan melalui chat whatsapp secara langsung maupun melalui grup KSPM GIS UINSA. Peneliti mendapatkan 90 jawaban

responden yang memenuhi kriteria yaitu mahasiswa FEBI UINSA angkatan 2019, pernah mengikuti pelatihan pasar modal, dan pernah berinvestasi saham.

Karakteristik responden terdiri dari gender, program studi, jenis pelatihan yang diikuti, dan periode waktu investasi mereka di pasar modal. Berikut pengelompokan karakteristik responden dalam penelitian ini:

a. Berdasarkan *gender*

Tabel 4.1. Data Responden Berdasarkan *Gender*

<i>Gender</i>	Jumlah	Persentase
Perempuan	60	66,7%
Laki-laki	30	33,3%
Total	90	100%

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwasannya jumlah responden perempuan sebanyak 60 responden dengan nilai persentase sebesar 66,7%. Sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 30 responden dengan nilai persentase sebesar 33,3%.

b. Berdasarkan program studi

Tabel 4.2. Data Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
Ekonomi Syariah	47	52,2%
Manajemen	18	20,0%
Akuntansi	14	15,6%
Ilmu Ekonomi	7	7,8%
Manajemen Zakat dan Wakaf	4	4,4%
Total	90	100%

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwasannya jumlah responden berdasarkan program studi ekonomi syariah sebanyak 47 responden dengan nilai persentase sebesar 52,2%, manajemen sebanyak 18 responden dengan nilai persentase sebesar

20,0%, akuntansi sebanyak 14 responden dengan nilai persentase sebesar 15,6%, ilmu ekonomi sebanyak 7 responden dengan nilai persentase sebesar 7,8%, dan manajemen zakat dan wakaf sebanyak 4 responden dengan nilai persentase sebesar 4,4%.

c. Berdasarkan jenis pelatihan

Tabel 4.3. Data Responden Berdasarkan Jenis Pelatihan

Jenis Pelatihan	Jumlah	Persentase
Seminar	69	76,7%
Sekolah Pasar Modal	21	23,3
Total	90	100%

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwasannya jumlah responden yang mengikuti seminar investasi sebanyak 69 responden dengan nilai persentase sebesar 76,7% dan 21 responden yang mengikuti sekolah pasar modal dengan nilai persentase sebesar 23,3%.

d. Berdasarkan lama berinvestasi

Tabel 4.4. Data Responden Berdasarkan Lama Berinvestasi

Lama Berinvestasi	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	59	65,6%
> 1 tahun	31	34,4%
Total	90	100%

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwasannya jumlah responden berdasarkan lama berinvestasi, sebanyak 59 responden yang berinvestasi kurang dari satu tahun dengan nilai persentase sebesar 65,6% dan 31 responden yang berinvestasi lebih dari satu tahun dengan nilai persentase sebesar 34,4%. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang melakukan investasi < 1 tahun.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	90	34	50	43.18	3.755
X2	90	18	35	28.87	3.343
X3	90	23	40	32.91	3.710
X4	90	19	50	40.92	5.849
Y	90	16	30	25.99	2.943
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa:

- Variabel pengetahuan investasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 43,18, dan nilai standart deviasi sebesar 3,755.
- Variabel persepsi *return* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 35, nilai rata-rata sebesar 28,87, dan nilai standart deviasi sebesar 3,343.
- Variabel persepsi risiko (X3) memiliki nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 32,91, dan nilai standart deviasi sebesar 3,710.
- Variabel pelatihan pasar modal (X4) memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 40,92, dan nilai standart deviasi sebesar 5,849.
- Variabel minat investasi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 25,99, dan nilai standart deviasi sebesar 2,943.

4.2.2. Hasil Uji Instrumen

4.2.2.1. Hasil Uji validitas

Dalam penelitian ini, dilakukan penggunaan metode korelasi *product moment* untuk menguji validitas data yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dianggap valid (Zakiy, 2021). Penentuan nilai r tabel menggunakan rumus $df=n-2$ dimana n merupakan jumlah responden. sehingga pada data ini didapatkan nilai df sebesar 88 yang didapatkan dari hasil perhitungan total responden sebanyak 90 dikurangi 2. Sehingga didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,207.

1. Uji validitas pengetahuan investasi (X1)

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Investasi

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Nilai Sig	Taraf Sig	Keterangan
1	0,570	0,207	0,00	0,05	Valid
2	0,651	0,207	0,00	0,05	Valid
3	0,474	0,207	0,00	0,05	Valid
4	0,383	0,207	0,00	0,05	Valid
5	0,472	0,207	0,00	0,05	Valid
6	0,512	0,207	0,00	0,05	Valid
7	0,520	0,207	0,00	0,05	Valid
8	0,661	0,207	0,00	0,05	Valid
9	0,523	0,207	0,00	0,05	Valid
10	0,604	0,207	0,00	0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil dari uji validitas pengetahuan investasi pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa masing-masing dari item pertanyaan atau pernyataan memiliki nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan nilai r hitung $> r$ tabel. Dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan variabel pengetahuan investasi sudah valid.

2. Uji validitas persepsi *return* (X2)Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Persepsi *Return*

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Nilai Sig	Taraf Sig	Keterangan
1	0,556	0,207	0,00	0,05	Valid
2	0,612	0,207	0,00	0,05	Valid
3	0,633	0,207	0,00	0,05	Valid
4	0,744	0,207	0,00	0,05	Valid
5	0,630	0,207	0,00	0,05	Valid
6	0,647	0,207	0,00	0,05	Valid
7	0,634	0,207	0,00	0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil dari uji validitas persepsi *return* pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa masing-masing dari item pertanyaan atau pernyataan memiliki nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan nilai r hitung $> r$ tabel. Dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan variabel persepsi *return* sudah valid.

3. Uji validitas persepsi risiko (X3)

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Persepsi Risiko

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Nilai Sig	Taraf Sig	Keterangan
1	0,478	0,207	0,00	0,05	Valid
2	0,603	0,207	0,00	0,05	Valid
3	0,493	0,207	0,00	0,05	Valid
4	0,632	0,207	0,00	0,05	Valid
5	0,687	0,207	0,00	0,05	Valid
6	0,717	0,207	0,00	0,05	Valid
7	0,599	0,207	0,00	0,05	Valid
8	0,329	0,207	0,002	0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil dari uji validitas persepsi risiko pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa masing-masing dari item pertanyaan atau pernyataan memiliki nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan nilai r hitung $> r$ tabel. Dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan variabel persepsi risiko sudah valid.

4. Uji validitas pelatihan pasar modal (X4)

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Pelatihan Pasar Modal

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Nilai Sig	Taraf Sig	Keterangan
1	0,824	0,207	0,00	0,05	Valid
2	0,783	0,207	0,00	0,05	Valid
3	0,764	0,207	0,00	0,05	Valid
4	0,662	0,207	0,00	0,05	Valid
5	0,751	0,207	0,00	0,05	Valid
6	0,806	0,207	0,00	0,05	Valid
7	0,815	0,207	0,00	0,05	Valid
8	0,701	0,207	0,00	0,05	Valid
9	0,746	0,207	0,00	0,05	Valid
10	0,709	0,207	0,00	0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil dari uji validitas pelatihan pasar modal pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa masing-masing dari item pertanyaan atau pernyataan memiliki nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan nilai r hitung $> r$ tabel. Dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan variabel pelatihan pasar modal sudah valid.

5. Uji validitas minat investasi (Y)

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Minat Investasi

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Nilai Sig	Taraf Sig	Keterangan
1	0,730	0,207	0,00	0,05	Valid
2	0,632	0,207	0,00	0,05	Valid
3	0,631	0,207	0,00	0,05	Valid
4	0,702	0,207	0,00	0,05	Valid
5	0,543	0,207	0,00	0,05	Valid
6	0,703	0,207	0,00	0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil dari uji validitas minat investasi pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa masing-masing dari item pertanyaan atau pernyataan memiliki

nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan nilai r hitung > r tabel. Dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan variabel minat investasi sudah valid.

4.2.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengecek konsistensi dari alat ukur, apakah hasilnya tetap stabil jika diukur kembali. Dasar pengambilan keputusan, jika koefisien *Cronbach alpha* memiliki nilai > 0,60, maka kuesioner tersebut dapat dianggap memiliki reliabilitas yang baik atau *reliable* (Zakiy, 2021).

Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Item</i>	Kriteria	Keterangan
1	Pengetahuan Investasi (X1)	0,722	10	0,60	Reliabel
2	Persepsi <i>Return</i> (X2)	0,754	7	0,60	Reliabel
3	Persepsi Risiko (X3)	0,667	8	0,60	Reliabel
4	Pelatihan Pasar Modal (X4)	0,915	10	0,60	Reliabel
5	Minat Investasi (Y)	0,732	6	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, sehingga dapat dinyatakan reliabel.

4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Hasil uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang diperoleh normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka dapat dianggap bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi normal (Zakiy, 2021).

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66931949
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.042
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.12 dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *kolmogorov Smirnov* dengan jumlah sampel sebesar 90 adalah 0,200. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis atau data tersebut dikatakan normal.

4.2.3.2. Hasil uji multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada

multikolinieritas antara variabel independen dalam konteks model regresi tersebut (Zakiy, 2021).

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.079	2.641		.030	.976		
	X1	.232	.063	.316	3.665	.000	.875	1.143
	X2	.169	.083	.190	2.045	.044	.756	1.324
	X3	.159	.077	.185	2.061	.042	.810	1.234
	X4	.138	.048	.266	2.882	.005	.768	1.303

Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas pada ke empat variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Jika data tidak terjadi multikolinieritas, itu berarti tidak ada hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model.

4.2.3.3. Hasil uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna menentukan apakah varians dari kesalahan (residual) pada satu observasi berbeda dengan varians dari kesalahan pada observasi lainnya dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan masalah dalam analisis statistik, terutama dalam model regresi linier. Hal ini dapat mempengaruhi validitas inferensi statistik dan estimasi koefisien regresi. *Glejser test* adalah salah satu metode untuk menguji heteroskedastisitas,

apabila nilai Signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas (Zakiy, 2021).

Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.505	1.658		1.511	.134
	X1	.016	.040	.047	.410	.683
	X2	-.026	.052	-.062	-.496	.621
	X3	-.024	.048	-.060	-.496	.621
	X4	.009	.030	.036	.295	.769

Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

Dapat dilihat dari Tabel 4.14 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (independen) menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Artinya, data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabilitas residual tidak konstan di seluruh rentang nilai prediktor atau variabel independen. Dalam hal ini, variabilitas residual cenderung bervariasi secara signifikan seiring dengan perubahan nilai prediktor.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini memiliki tujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian kali ini variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti adalah pengetahuan investasi (X1), persepsi *return* (X2), persepsi risiko (X3), pelatihan pasar modal (X4) dan minat investasi (Y).

Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.079	2.641		.030	.976
	X1	.232	.063	.316	3.665	.000
	X2	.169	.083	.190	2.045	.044
	X3	.159	.077	.185	2.061	.042
	X4	.138	.048	.266	2.882	.005

Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan data yang didapatkan pada Tabel 4.15 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 0,079 + 0,232X_1 + 0,169X_2 + 0,159X_3 + 0,138X_4 + \varepsilon$$

Berikut penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen:

1. Nilai a sebesar 0,079 merupakan nilai konstanta atau keadaan saat variabel minat investasi (Y) belum mendapatkan pengaruh oleh variabel lainnya yaitu variabel pengetahuan investasi (X1), persepsi *return* (X2), persepsi risiko (X3) dan pelatihan pasar modal (X4).
2. Nilai B₁ (nilai koefisien X1) sebesar 0,232 menunjukkan pengaruh yang positif terhadap minat investasi (Y) serta apabila variabel pengetahuan investasi (X1) mengalami kenaikan 1% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap, maka variabel minat investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,232.

3. Nilai B_2 (nilai koefisien X_2) sebesar 0,169 menunjukkan pengaruh yang positif terhadap minat investasi (Y) serta apabila variabel persepsi *return* (X_2) mengalami kenaikan 1% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap, maka variabel minat investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,169.
4. Nilai B_3 (nilai koefisien X_3) sebesar 0,159 menunjukkan pengaruh yang positif terhadap minat investasi (Y) serta apabila variabel persepsi risiko (X_3) mengalami kenaikan 1% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap, maka variabel minat investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,159.
5. Nilai B_4 (nilai koefisien X_4) sebesar 0,138 menunjukkan pengaruh yang positif terhadap minat investasi (Y) serta apabila variabel pelatihan pasar modal (X_4) mengalami kenaikan 1% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap, maka variabel minat investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,138.

4.3.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar keseluruhan variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen dalam penelitian (Zakiy, 2021).

Tabel 4.16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.420	2.731405

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_1 , X_3 , X_2

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

Tabel 4.16 menunjukkan nilai koefisien *R square* (R^2) sebesar 0,446. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel pengetahuan investasi (X1), persepsi *return* (X2), persepsi risiko (X3) dan pelatihan pasar modal (X4) secara bersama-sama terhadap minat investasi (Y) adalah sebesar 44,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.3.3. Hasil Uji Simultan (F)

Uji simultan yang juga dikenal sebagai uji F, digunakan guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 serta F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Zakiy, 2021). Dalam penelitian ini, F tabel diperoleh dengan menggunakan rumus $df_1 = k$, k adalah jumlah variabel bebas dan $df_2 = n-k-1$ atau $df_1 = 4$ dan $df_2 = 90-4-1=85$ dengan signifikansi α yang sebesar 0,05, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,480.

Tabel 4.17. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	511.057	4	127.764	17.125	.000 ^b
	Residual	634.149	85	7.461		
	Total	1145.205	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

Tabel 4.17 menunjukkan nilai Sig. untuk pengaruh simultan variabel pengetahuan investasi (X1), persepsi *return* (X2), persepsi risiko (X3) dan pelatihan pasar modal (X4) terhadap variable minat investasi (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$

dan F hitung sebesar 17,125 > dari F tabel sebesar 2,480 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti variabel pengetahuan investasi (X1), persepsi *return* (X2), persepsi risiko (X3) dan pelatihan pasar modal (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (Y).

4.3.4. Hasil Uji Parsial (t)

Uji t, digunakan guna menguji signifikansi pengaruh parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 serta t hitung lebih besar dari nilai t tabel dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis dapat diterima (Zakiy, 2021). Dalam penelitian ini, t tabel diperoleh dengan menggunakan $df = n - k - 1$, yaitu $90 - 4 - 1 = 85$ dengan skala signifikansi α yang sebesar 0,05 dan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,988.

Tabel 4.18. Hasil Uji Parsial

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.079	2.641		.030	.976
	X1	.232	.063	.316	3.665	.000
	X2	.169	.083	.190	2.045	.044
	X3	.159	.077	.185	2.061	.042
	X4	.138	.048	.266	2.882	.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2023

1. Diketahui t hitung untuk variabel pengetahuan investasi (X1) sebesar 3,665 > t tabel sebesar 1,988 dan nilai Signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel pengetahuan

investasi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (Y).

2. Diketahui t hitung untuk variabel persepsi *return* (X2) sebesar $2,045 > t$ tabel sebesar 1,988 dan nilai Signifikansi $0,044 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel persepsi *return* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (Y).
3. Diketahui t hitung untuk variabel persepsi risiko (X3) sebesar $2,061 > t$ tabel sebesar 1,988 dan nilai Sig. sebesar $0,042 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti variabel persepsi risiko (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (Y).
4. Diketahui t hitung untuk variabel pelatihan pasar modal (X4) sebesar $2,882 > t$ tabel sebesar 1,988 dan nilai Sig. sebesar $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti variabel pelatihan pasar modal (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (Y).

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Pajar & Pustikaningsih (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap minat investasi. Artinya, semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap investasi, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Wibowo & Purwohandoko (2019) yaitu minat investasi dipengaruhi oleh pengetahuan investasi. Dimana seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang investasi cenderung untuk berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang memiliki pengetahuan investasi dapat membuat seseorang mampu mengidentifikasi peluang investasi yang menarik, memahami karakteristik dari masing-masing instrumen, dan mengetahui cara mengelola portofolio investasi. Sehingga individu yang memiliki pengetahuan investasi yang baik sangat berpeluang untuk melakukan kegiatan investasi.

Peneliti mengaitkan variabel pengetahuan investasi dengan kontrol perilaku dalam *Theory of Planned Behavior*. Hal tersebut didukung pernyataan Pakpahan *et al.* (2012) yaitu pengetahuan atau aspek kognitif merupakan elemen yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Kontrol perilaku mengacu pada penilaian individu mengenai sejauh mana suatu perilaku sulit dilakukan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai investasi, individu dapat merasa lebih yakin dan memiliki kendali dalam mengelola investasi mereka. Hal ini dapat membangkitkan minat mereka untuk terlibat dalam investasi.

Mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah dibekali dengan pengetahuan investasi melalui mata kuliah, sehingga besar kemungkinan mahasiswa tersebut mengetahui tentang tujuan, risiko, return dan jenis-jenis instrumen investasi. Pengetahuan investasi membantu mahasiswa memahami pentingnya berinvestasi dalam jangka panjang. Investasi bukanlah skema cepat kaya, tetapi lebih merupakan strategi untuk membangun kekayaan secara bertahap dari waktu ke waktu.

Kurangnya pengetahuan investasi menyebabkan suatu individu tidak akan mengenali kegiatan investasi beserta keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan investasi. Oleh sebab itu dengan tidak mengenal investasi beserta keuntungannya, maka individu tersebut tentunya tidak akan memiliki minat untuk berinvestasi. Selain itu kurangnya pengetahuan investasi akan membuat seseorang lebih mudah untuk terjerumus pada praktik-praktik yang mengandung unsur penipuan (investasi bodong), perjudian, serta dapat berujung pada kerugian yang besar. Jadi, seseorang yang berminat untuk mencoba berinvestasi perlu memiliki pengetahuan investasi di pasar modal yang berguna untuk menjadi dasar atau pondasi utama saat memulai aktifitas investasi saham di pasar modal.

4.4.2. Pengaruh Persepsi *Return* terhadap Minat Investasi

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi *return* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Salma (2018) yang menunjukkan bahwa persepsi *return* memengaruhi secara positif serta signifikan terhadap variabel minat investasi. Artinya, semakin tinggi persepsi seseorang terhadap *return*, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Victor (2022) yaitu minat investasi dipengaruhi oleh persepsi *return*. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi persepsi *return* investasi, semakin besar potensi keuntungan yang dirasakan oleh mahasiswa dari investasi tersebut. Mahasiswa cenderung memiliki tujuan jangka panjang, seperti persiapan untuk masa depan atau mencapai kebebasan finansial. Dalam

konteks ini, mereka melihat investasi sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan tambahan atau mengembangkan modal mereka.

Peneliti mengaitkan variabel persepsi *return* dengan sikap dalam *Theory of Planned Behavior*. Hal tersebut didukung pernyataan Akbar (2015) yaitu persepsi seseorang akan membentuk sikapnya, dan sikap akan menentukan perilakunya. Persepsi *return* menggambarkan pandangan individu terhadap potensi keuntungan atau hasil yang dapat diperoleh dari suatu perilaku, seperti investasi. Jika seseorang memiliki persepsi *return* yang positif terhadap investasi, cenderung mereka akan memiliki sikap yang mendukung terhadap investasi tersebut.

Dengan persepsi positif tentang *return* investasi, individu merasa yakin bahwa nilai aset mereka akan meningkat seiring waktu. Mereka berharap bahwa melalui investasi yang cerdas, mereka dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan. Persepsi positif tentang *return* investasi seringkali didasarkan pada keyakinan bahwa perusahaan di balik saham yang dipertimbangkan memiliki prospek pertumbuhan yang kuat. Jika seseorang yakin bahwa perusahaan yang dipilih akan menghasilkan laba yang meningkat, mereka cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut.

Return menjadi alasan utama seseorang untuk berinvestasi di saham (Sukma, 2021). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel persepsi *return* yaitu keuntungan materi, keuntungan spiritual, keuntungan kepuasan batin dan keuntungan akhirat. Adanya persepsi *return* yang baik menandakan bahwa mahasiswa melihat sisi keuntungan dalam berinvestasi tidak hanya dalam bentuk materi. Tetapi ketika berinvestasi saham, mahasiswa selaku investor juga ikut

membantu perkembangan ekonomi di Indonesia. Selain itu, berinvestasi juga menghindarkan seseorang dari salah satu perilaku yang dilarang oleh Allah yaitu penimbunan harta.

4.4.3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Victor (2022) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara persepsi risiko dengan minat investasi. Artinya, semakin tinggi persepsi seseorang terhadap risiko, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Fareva *et al.*, (2021) yaitu persepsi risiko merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat investasi. Risiko biasanya menjadi salah satu penghalang seseorang untuk melakukan sesuatu. Namun, Jika seseorang melihat risiko sebagai peluang atau mereka dapat mengelola risikonya dengan baik, mereka mungkin lebih tertarik dengan risiko. Dalam dunia investasi, semakin tinggi risiko maka semakin tinggi juga potensi return investasi yang didapatkan.

Peneliti mengaitkan variabel persepsi risiko dengan sikap dalam *Theory of Planned Behavior*. Hal tersebut didukung pernyataan Akbar (2015) yaitu persepsi seseorang akan membentuk sikapnya, dan sikap akan menentukan perilakunya. Jika seseorang memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap investasi, maka sikap mereka terhadap investasi kemungkinan akan cenderung negatif. Mereka mungkin melihat investasi sebagai suatu aktivitas yang berisiko, dengan potensi kerugian

yang signifikan. Namun, persepsi risiko seseorang berbeda-beda. Ada seseorang yang berani mengambil risiko (*risk taker*), sehingga mereka lebih menyukai risiko dan memiliki sikap yang positif terhadap risiko.

Sejalan dengan pernyataan Tandelilin (2017) yaitu sikap investor terhadap risiko akan sangat bergantung pada preferensi investor terhadap risiko. Investor yang lebih berani akan memilih risiko investasi yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat return yang tinggi pula. Demikian pula sebaliknya, investor yang tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat return yang terlalu tinggi.

4.4.4. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Listyani *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan pasar modal dengan minat investasi. Artinya, dengan mengikuti pelatihan pasar modal dapat memunculkan minat seseorang untuk melakukan investasi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Wardani & Komara (2021) yaitu pelatihan pasar modal merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam melakukan investasi di pasar modal. Pemahaman, keterampilan, pengalaman, dan rasa percaya diri seseorang cenderung dapat meningkat setelah mengikuti pelatihan pasar modal. Selain itu, pelatihan pasar modal menyediakan kesempatan bagi peserta untuk berlatih simulasi perdagangan di pasar modal.

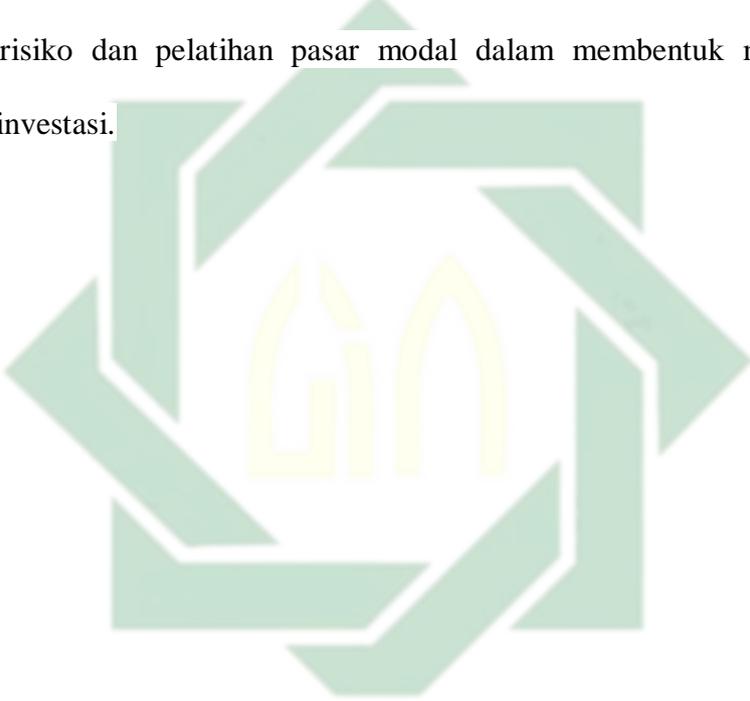
Peneliti mengaitkan variabel pelatihan pasar modal dengan kontrol perilaku yang dirasakan dalam *Theory of Planned Behavior*. Hal tersebut didukung pernyataan Aditama & Nurkhin (2020) yaitu pelatihan pasar modal merupakan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam berinvestasi di pasar modal. Dengan mengikuti pelatihan, seseorang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan individu bahwa mereka memiliki kendali atau kemampuan untuk melakukan investasi dengan baik.

4.4.5. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi *Return*, Persepsi Risiko, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan investasi, persepsi *return*, persepsi risiko dan pelatihan pasar modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Semakin tinggi pengetahuan investasi individu, semakin tinggi minat mereka terhadap investasi saham. Selain itu, persepsi *return* yang lebih tinggi juga berhubungan dengan minat investasi yang lebih tinggi, karena individu cenderung tertarik pada potensi keuntungan yang lebih besar. Namun, persepsi risiko juga berperan penting, seseorang dengan profil risiko yang agresif (*risk taker*) memiliki persepsi risiko yang tinggi atau menyukai adanya risiko, sehingga semakin tinggi persepsi risiko, semakin tinggi minat mereka untuk berinvestasi. Kemudian, seseorang yang mengikuti pelatihan pasar modal dapat memunculkan minat mereka untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini relevan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen, teori ini menyatakan bahwa munculnya perilaku

seseorang (dalam hal ini yaitu minat investasi) dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (peneliti mengaitkan variabel persepsi return dan risiko dengan sikap), norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (peneliti mengaitkan variabel pengetahuan investasi dan pelatihan pasar modal dengan kontrol perilaku). Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya pengetahuan investasi, persepsi *return*, persepsi risiko dan pelatihan pasar modal dalam membentuk minat individu terhadap investasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi *Return*, Risiko dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya)” adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Artinya, semakin tinggi pengetahuan investasi maka semakin tinggi minat seseorang untuk melakukan investasi.
2. Variabel persepsi *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Artinya, semakin tinggi persepsi *return* maka semakin tinggi minat seseorang untuk melakukan investasi.
3. Variabel persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Artinya, semakin tinggi persepsi risiko maka semakin tinggi minat seseorang untuk melakukan investasi.
4. Variabel pelatihan pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Artinya, dengan mengikuti pelatihan pasar modal dapat memunculkan minat seseorang untuk melakukan investasi.
5. Variabel pengetahuan investasi, persepsi *return*, persepsi risiko dan pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi. Artinya, untuk dapat

membentuk minat seseorang dalam melakukan investasi maka perlu memperhatikan variabel tersebut.

5.2. Saran

1. Bagi Mahasiswa

- a. Penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan investasi mereka agar dapat lebih memahami pasar modal dan berpotensi meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi.
- b. Mahasiswa harus memiliki persepsi yang positif tentang *return* investasi saham untuk meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Namun, mereka juga harus menyadari risiko yang terkait dengan investasi.
- c. Mahasiswa perlu memperhatikan persepsi mereka terhadap risiko investasi, karena seseorang tidak akan mulai berinvestasi jika memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap investasi.
- d. Mahasiswa perlu mengikuti pelatihan pasar modal karena pelatihan tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam berinvestasi di pasar modal.

2. Bagi Masyarakat

Untuk orang awam yang berencana memulai investasi saham, disarankan untuk mengetahui dasar-dasar investasi, menentukan tujuan investasi dan memahami profil risiko pribadi. Dengan begitu masyarakat bisa menghindari praktik investasi bodong yang menawarkan keuntungan yang tidak rasional, menentukan instrumen investasi yang sesuai dengan tujuannya, memilih produk

investasi yang tepat sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal, serta meminimalisir kerugian yang didapat karena investasi.

3. Bagi Lembaga Sektor Pasar Modal

Pelatihan pasar modal dapat membantu meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan sekuritas untuk mengadakan lebih banyak pelatihan pasar modal berupa sekolah pasar modal hingga seminar-seminar untuk meningkatkan minat mahasiswa ataupun masyarakat untuk berinvestasi saham di pasar modal.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Para peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian seputar minat investasi dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhinya, memperluas wilayah penelitian, serta menggunakan metode tambahan agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal dengan Pengetahuan Investasi dan Manfaat Investasi sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38922>
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Aruan, D. A. (2013). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Sucofindo Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1(2), 565–574.
- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan (Dilengkapi dengan Hasil Penelitian dan Pelatihan tentang Supervisi Klinik Keperawatan)*. CV. Rumah Pustaka.
- Fareva, I., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Investor Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economy*, 1(2), 141–150.
- Haekal, A., & Widjajanta, B. (2016). Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Membeli Online pada Pengunjung Website Classifieds di Indonesia. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 183–195. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2287>
- Hamta, F. (2015). *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Deepublish.
- Hendy, M. F. (2008). *Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. PT Elex Media Komputindo.
- Herwina, W. (2021). *Analisis Model Model Pelatihan*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- <https://dukcapil.kemendagri.go.id>. (2022). *Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan*. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan>
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(2), 103–117.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi

- Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), 49–70. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i1.1524>
- Mahyarni. (2013). Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Marlin, K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Return, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi pada Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia IAIN Batusangkar. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 120–128.
- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 105–118.
- Mulyana, M., Hidayat, L., & Puspitasari, R. (2019). Mengukur Pengetahuan Investasi Mahasiswa untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.213>
- Nasution, I. Y., Siagian, I., & Lubis, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niaga*, 11(2), 178–188. <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i2.34941>
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Jurnal Profita*, 1(2), 1–16.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Prayudi, K., Kurniati, R. R., & Krisdianto, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham. *Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, 11(1), 182–190.
- Purwanto, T. (2022). *Curahan Hati Korban Binomo: Rp 500 Juta Lenyap Sekejap!*

CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/investment/20220311135802-21-322033/curahan-hati-korban-binomo-rp-500-juta-lenyap-sekejap>

- Putranto, H. A. (2016). *Kelayakan Finansial Ekonomi Mahasiswa dalam Investasi Saham di Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya*. 1(1), 1–20.
- Riawan, Z. I. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Efikasi Diri terhadap Minat Investasi melalui ovo*. Universitas Negeri Semarang.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Rodiyah, F. (2019). Korelasi Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Pelatihan Pasar Modal dan Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Syariah. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 17–37. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.786>
- Salma, S. Y. (2018). Pengaruh Persepsi Risiko dan Return terhadap Minat Siswa Berinvestasi Pasar Modal dengan Moderasi Pengetahuan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(1), 1–13.
- Salsabila, S. (2020). *Pengaruh Persepsi Return, Risiko, Harga, Kepatuhan Syariah dan Pengetahuan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil serta Kelompok Masyarakat terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308–315.
- Silitonga, I. R., & Nuryeti, N. (2021). Profil Remaja Putri dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(3), 184–192. <https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.199>
- Sukma, N. (2021). *Pengaruh Persepsi Return dan Persepsi Risiko pada Keputusan Berinvestasi di Saham Syariah (Studi Pada Galeri Investasi Syariah FEBI)*. UIN AR-RANITY Banda Aceh.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341.
- Victor, Y. S. (2022). Pengaruh Persepsi Return dan Risiko terhadap Minat

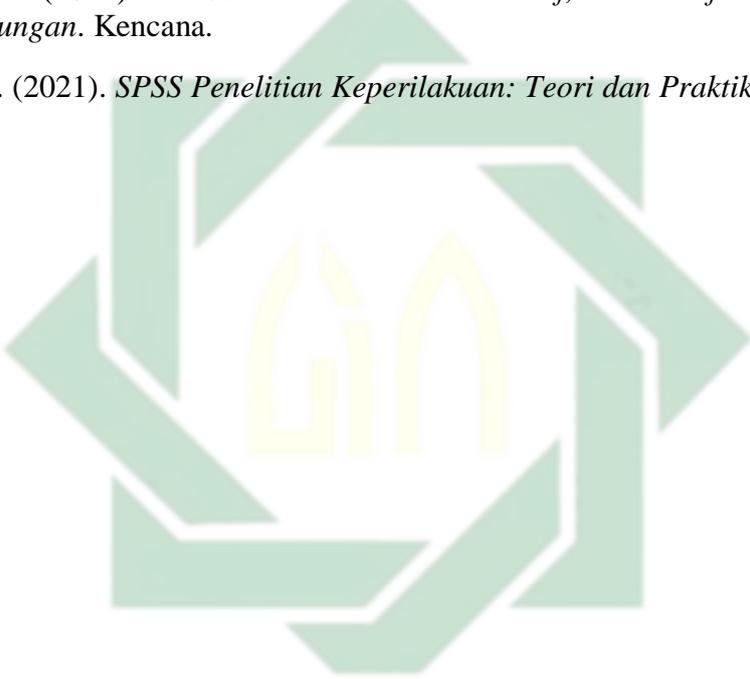
Mahasiswa dalam Berinvestasi. *Economic Bosowa Journal*, 8(002), 55–68.

Wardani, D., & Komara, E. (2021). Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Journal of Economics, Management and Banking*, 4(3), 90. <https://doi.org/10.35384/jemp.v4i3.206>

Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 192–201.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

Zakiy, M. (2021). *SPSS Penelitian Keperilakuan: Teori dan Praktik*. Kencana.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A